



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Efektivitas layanan informasi dengan teknik modeling untuk meningkatkan aspirasi karir pada siswa sekolah menengah atas

Dewi Kumala Kholisa Siregar^{*)}, Ahmad Syarqawi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 26th, 2024
Revised Aug 19th, 2024
Accepted Aug 31th, 2024

Keywords:

Aspirasi karir
Layanan informasi
Teknik modeling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan informasi dengan teknik modeling dalam meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X Siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karir. Terbatasnya informasi mengenai karir membuat siswa hanya memilih sesuai dengan apa yang diketahui. Oleh karena itu, aspirasi karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena aspirasi karir adalah keinginan atau harapan, cita-cita, ambisi, dan mimpi yang realistis individu terhadap prestasi tertentu di masa depan. Layanan informasi dengan teknik modeling dapat meningkatkan aspirasi karir karena menekankan pentingnya layanan informasi dalam memberikan pemahaman yang diperlukan bagi individu untuk menjalani tugas atau menentukan arah tujuan, dengan cara meniru perilaku model dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai karir tertentu sehingga membantu siswa memahami dunia kerja, merencanakan karir realistis, dan meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre-eksperimen (experiment)* dengan *One Group Pretest-Posttest*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Bhayangkari-2 dengan menggunakan skala aspirasi karir model skala *likert*. Adapun teknik analisis data menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, terdapat 13 siswa dalam kategori "rendah" dan 19 siswa dalam kategori "sangat rendah." Setelah perlakuan, data posttest menunjukkan pergeseran signifikan, dengan 9 siswa masuk ke kategori "sedang" dan 23 siswa mencapai kategori "tinggi." Analisis statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 22,463 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,005, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menegaskan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X di SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantauprapat, menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil memotivasi siswa dan memperluas pandangan mereka tentang peluang karir.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dewi Kumala Kholisa Siregar,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: dewi0303201130@uinsu.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan karir seseorang, karena menyediakan landasan yang kuat untuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan industri tertentu,

yang menjadi modal berharga dalam menjalani dan mengembangkan karir. Pendidikan membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang efektif, yang merupakan keterampilan esensial dalam hampir semua profesi. Selain itu, pendidikan formal seringkali menjadi prasyarat untuk masuk ke dalam profesi tertentu, memberikan kredibilitas dan validitas atas kompetensi seseorang.

Dalam konteks pengembangan karir, pendidikan juga memungkinkan seseorang untuk lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan industri dan tuntutan pasar kerja. Melalui pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan profesional, individu dapat terus memperbarui keterampilan mereka, meningkatkan daya saing, dan membuka peluang karir baru. Lebih dari itu, pendidikan juga berperan dalam pengembangan soft skills, seperti komunikasi, kolaborasi, dan manajemen waktu, yang sama pentingnya dengan keterampilan teknis. Semua ini menjadikan pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan peluang karir, tetapi juga memajukan pertumbuhan pribadi dan profesional.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berharga untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk mengembangkan peluang siswa menjadi manusia yang setia dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Yusuf & Nurihsan, (2005) pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan karir individu. Melalui pendidikan, individu berharap dapat mewujudkan impian dan meraih kehidupan yang bermakna baik untuk diri sendiri dan orang di sekitar (Damanik, 2020). Pendidikan merupakan tahap awal dari proses peserta didik untuk melangkah maju dalam meraih karir di masa depan, karena dengan proses belajar, peserta didik mampu memahami dan dapat bertindak secara tepat untuk meraih kesuksesan di masa depan. Sehingga mereka dapat menjadi seseorang yang sukses dalam berkarir (Syarqawi et al., 2023).

Karir dan pekerjaan merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan, dilihat secara teliti, banyak sekali alasan dan tujuan yang sangat mendasar mengapa orang harus bekerja dan meniti jenjang karir dalam hidupnya (Syarqawi & Amelia, 2019). Karir pada dasarnya berbicara tentang perjalanan hidup seseorang bukan hanya masa bekerja tetapi saat menempuh pendidikan. Maksudnya dalam setiap jenjang pendidikan dalam kehidupan merupakan bagian dari karir itu sendiri. Dengan demikian, ketepatan dalam memilih dan menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia di jenjang pendidikan.

Aspirasi dapat diartikan sebagai kemauan atau keinginan sepenuh hati ke arah yang lebih baik untuk mencapai impian dan tujuan untuk sukses di masa depan (Ari et al., 2019). Adapun aspirasi karir merupakan keinginan atau ambisi untuk mendapatkan pekerjaan di bidang yang diminati. (Santrock, 2009) aspirasi karir sebagai orang yang siap ketika ingin menentukan karirnya, dimana remaja dipaksa untuk mendefinisikan siapa dirinya, keadaannya, dan ke mana arah karirnya. Aspirasi karir adalah persepsi yang dimiliki orang mengenai tujuan karir yang diinginkan berdasarkan keadaan atau harapan yang siswa inginkan (Kadafi, 2016). Setelah seseorang memiliki aspirasi karir, makasiswa dapat membuat rencana lebih lanjut mengenai karir yang berkaitan dengan keinginan berprestasi dan mencapai target yang diinginkan dalam pekerjaan.

(Super, 2019) aspirasi karir termasuk dalam teori perkembangan karir yang berada pada tahap eksplorasi, bahwa pada tahap ini usia sangat mempengaruhi individu dalam perkembangan karir yang disebut dengan pelangi karir dan tahapannya antara lain perkembangan, eksplorasi, penetapan, pemeliharaan dan penurunan. Selanjutnya dikatakan lagi, pada tahap eksplorasi aspirasi termasuk dalam usia 15 tahun yang dicirikan dengan pematangan karir, dari keinginan karir sampai keputusan akhir tentang karir pilihan.

Dalam teori super fase perkembangan kematangan karier adalah titik di mana kita dapat mengidentifikasi dan mengakses sikap dan kompetensi yang terkait dengan perkembangan karir yang efektif. Aspek perkembangan dari teori super memberikan penjelasan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir. Prinsip dasar yang digunakan dalam teori perkembangan yaitu perkembangan karir merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode perkembangan tertentu (Kholik & Syarqawi, 2021).

Creed et al, (2007) sebanyak 50% siswa mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karir. Salah satu faktornya adalah begitu banyak pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, serta kebutuhan untuk mengetahui nilai kehidupan serta tujuan yang dibutuhkan dalam pilihan karir. Selain itu, terbatasnya eksplorasi dan pengalaman pada role model karir membuat minat dan aspirasi siswa menurun. Terbatasnya informasi mengenai karir membuat siswa hanya memilih sesuai dengan yang diketahui. Oleh karena itu, aspirasi karir merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena aspirasi karir adalah keinginan atau harapan, cita-cita, ambisi, dan mimpi yang realistis individu terhadap prestasi tertentu di masa depan.

Aspirasi karir berhubungan dengan keinginan utama siswa, serta merupakan prestasi yang ingin diusahakan agar tercapai. (Akbar & Hamzah, 2022) permasalahan klasik yang muncul ketika kita menemukan kasus dimana

siswa kebingungan dalam memilih karir, memilih jurusan, menetapkan atau mencapai tujuan karir, keterbatasan dalam menciptakan peluang karir yang potensial, kurang informasi tentang pekerjaan dan pendidikan lanjutan yang siswa pilih setelah sekolah menengah. Ada pula permasalahan lain, misalnya kecenderungan memilih studi lanjut karena solidaritas teman satu grup, mencontoh idola, dan sebagainya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa untuk membantu masalah yang dihadapi, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah. Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada individu yang membutuhkan, sedangkan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada individu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (Nova et al., 2015). Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan bagi siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga siswa menjadi mandiri dan berkembang secara optimal di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir (Hikmawati, 2016).

Terdapat empat jenis bimbingan ditinjau dari bidang permasalahan individu, yaitu bimbingan belajar, bimbingan pribadi sosial, bimbingan karir dan bimbingan keluarga. Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam upaya membantu siswa berkembang secara optimal adalah bimbingan karir (Meivani et al., 2023). Pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK memiliki banyak tujuan diantaranya yaitu membantu siswa agar dapat memecahkan masalah mengenai kesulitan untuk menentukan sekolah lanjutan. Maka dari itu peneliti memilih salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang akan dilakukan disekolah untuk meningkatkan aspirasi karir siswa adalah dengan layanan informasi. Layanan informasi akan membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang karir yang dicapai berdasarkan informasi yang diperoleh (Lestari & Supriyo, 2017).

Layanan informasi merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman lingkungan hidup siswa dan tentang proses perkembangan siswa. Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan karir yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang (Budi Purwoko, 2008). Dengan menggunakan pendekatan yang berbeda diharapkan akan meningkatkan aspirasi karir siswa, pendekatan yang dimaksud yaitu teknik modeling.

Fitriasiwi et al (2022) Teknik modeling adalah pembelajaran di mana individu memperoleh pengetahuan dan mengalami perubahan perilaku dengan mengamati tindakan tokoh dan perubahan tersebut sebagai hasil dari tindakan meniru. Teknik modeling yang diterapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan perilaku yang lebih efektif, terutama dalam perkembangan karir siswa. (Attika et al., 2020) mengamati dan meniru perilaku toko yang dianggap sukses membantu siswa mengurangi emosi dan ketakutan. Seperti sikap semangat, dan ambisi yang besar sebagai contoh positif. Siswa dapat mengidentifikasi karir yang sesuai dengan minat, keterampilan, dan tujuan siswa.

Ketika kita melihat mengapa banyak siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mencapai tujuan karir mereka, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Salah satu penyebabnya mungkin terletak pada sistem pendidikan yang kurang mendukung. Sistem pendidikan yang tidak sepenuhnya terfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan karir dapat membuat siswa kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan industri, kurangnya program bimbingan karir yang efektif, serta terbatasnya kesempatan untuk pengalaman kerja selama masa studi, semuanya dapat berkontribusi terhadap rendahnya kesiapan siswa.

Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi karir juga menjadi faktor penting. Siswa yang tidak memiliki akses ke sumber informasi yang memadai tentang berbagai jalur karir, persyaratan pendidikan, dan prospek pekerjaan mungkin merasa bingung atau tidak yakin tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan mereka. Informasi yang tidak memadai atau tidak tersedia dapat menghalangi siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat. Faktor sosial-ekonomi juga memainkan peran signifikan. Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan mungkin menghadapi hambatan tambahan, seperti kurangnya sumber daya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau tekanan untuk segera bekerja demi membantu keluarga. Faktor-faktor ini dapat membatasi pilihan karir mereka dan mengurangi aspirasi untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Fakta di lapangan menunjukkan siswa masih memiliki aspirasi karir yang rendah, dan orang tua berkonflik dengan siswa tentang pilihan karir siswa sendirian dan orang tua bersikeras pada aspirasi karir yang tidak diterima oleh siswa (Nurhayati, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu penerapan layanan informasi dengan teknik modeling untuk memberikan informasi serta membuat siswa memiliki aspirasi karir yang baik, khususnya siswa SMA. Dengan memiliki aspirasi karir yang baik diharapkan siswa dapat memiliki keinginan yang tinggi agar dapat mewujudkan tujuan karir yang diinginkan (Syarqawi, 2018). Adapun pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat aspirasi karir siswa dan mengetahui seberapa efektif layanan informasi dengan teknik modeling meningkatkan aspirasi karir siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen (experiment)* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Pelaksanaan penelitian pada desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* (O1), dan setelahnya diberikan *posttest* (O2). Dengan cara membandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan dan kondisi setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2024).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantauprapat yang terdiri dari 4 kelas dengan populasi yang berjumlah 110 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling purposive* yang pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2024). Sampel penelitian terdiri 32 siswa yang memiliki tingkat aspirasi karir rendah hingga sangat rendah.

Skala yang digunakan adalah model skala *likert*. Skala aspirasi karir ini dibuat menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Super (2019). Skala aspirasi karir ini mencakup lima indikator, yaitu : (1) Rencana karir, (2) Eksplorasi karir, (3) Infomasi, (4) Pengambilan keputusan dan, (5) Orientasi realitas. Adapun teknik analisis data menggunakan uji statistik parametrik dengan uji *Paired Sample t-Test* karena ingin mengetahui perbedaan aspirasi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat aspirasi siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*), mengetahui tingkat aspirasi siswa sesudah perlakuan (*posttest*), mengetahui perbedaan aspirasi karir sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tingkat Aspirasi Siswa Sebelum Perlakuan

Deskripsi data *pretest* aspirasi karir siswa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 <Distribusi Kategori, Interval, Frekuensi, dan Presentase Pretest>

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Rendah	32-50	13	41
Rendah	51-69	19	59
Sedang	70-88	0	0
Tinggi	89-107	0	0
Sangat Tinggi	108-126	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan hasil pretest yang tertera pada tabel 1, dari total 32 siswa, 19 siswa atau sebesar 59% berada dalam kategori rendah, sementara 13 siswa atau 41% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, 100% dari siswa berada pada tingkat aspirasi karir yang rendah atau sangat rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan aspirasi karir siswa, layanan khusus akan diberikan kepada semua 32 siswa yang menunjukkan tingkat aspirasi karir yang rendah dan sangat rendah. Layanan ini dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai jalur karir, serta memotivasi mereka untuk menetapkan dan mencapai tujuan karir yang lebih tinggi.

Peneliti menerapkan layanan informasi menggunakan teknik modeling sebagai strategi utama dalam meningkatkan aspirasi karir siswa. Layanan informasi ini dilaksanakan dalam bentuk pertemuan kelompok yang dilakukan sebanyak empat kali. Setiap sesi dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang berbagai jalur karir, serta menghadirkan contoh role model yang inspiratif untuk memotivasi siswa. Tujuan dari layanan ini adalah untuk secara signifikan meningkatkan aspirasi karir siswa dengan memberikan mereka pengetahuan yang relevan dan bimbingan yang dapat memperluas pandangan mereka tentang peluang karir. Setelah menyelesaikan empat sesi layanan informasi, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi efektivitas program ini dan mengukur sejauh mana tingkat aspirasi karir siswa telah meningkat sebagai hasil dari intervensi tersebut.

Tingkat Aspirasi Setelah Perlakuan

Deskripsi data *posttest* aspirasi karir siswa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 <Distribusi Kategori, Interval, Frekuensi, dan Presentase Posttest>

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Rendah	32-50	0	0
Rendah	51-69	0	0
Sedang	70-88	9	25
Tinggi	89-107	23	75
Sangat Tinggi	108-126	0	0
Jumlah		32	100

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspirasi karir siswa setelah menerima layanan informasi menggunakan teknik modeling. Data menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest*, terjadi perubahan yang positif dalam tingkat aspirasi karir siswa. Dari total 32 siswa, 9 siswa kini berada pada kategori sedang, yang mencakup 25% dari keseluruhan, sementara 23 siswa telah mencapai kategori tinggi, yang mencakup 75%. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas teknik modeling dalam memotivasi siswa dan memperluas pandangan mereka tentang peluang karir. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang diberikan berhasil dalam meningkatkan aspirasi karir siswa secara keseluruhan.

Perbedaan Aspirasi karir Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan

Untuk mengevaluasi perbedaan kondisi aspirasi karir siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan, dilakukan uji analisis data yang mendalam. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah metode parametrik dengan uji Paired Sample t-Test. Uji ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat aspirasi karir siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Paired Sample t-Test memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua set data yang berkaitan—yaitu, data aspirasi karir siswa sebelum dan setelah intervensi—dengan memperhitungkan variabilitas dalam data dan memberikan pemahaman yang jelas tentang efek perlakuan terhadap perubahan aspirasi karir. Hasil dari uji ini diharapkan dapat memberikan bukti statistik yang mendukung efektivitas layanan informasi yang diterapkan dalam meningkatkan aspirasi karir siswa.

Uji Paired Sample t Test

Udin (2021) Uji Paired Sample t-Test digunakan untuk menilai perbedaan antara rata-rata nilai sebelum dan setelah suatu proses atau perlakuan tertentu dilakukan. Metode ini khusus dirancang untuk membandingkan dua set data yang berasal dari subjek yang sama, tetapi mengalami kondisi atau perlakuan yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, Paired Sample t-Test diterapkan untuk mengukur perubahan dalam tingkat aspirasi karir siswa sebelum dan setelah mereka mendapatkan layanan informasi dengan teknik modeling. Sampel berpasangan, dalam hal ini, adalah siswa yang sama yang dinilai pada dua titik waktu berbeda—sebelum dan setelah perlakuan. Dengan membandingkan rata-rata dari kedua set data ini, uji ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah perlakuan yang diberikan menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam aspirasi karir siswa. Model uji beda ini sangat efektif untuk menganalisis data penelitian yang melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah, memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak perlakuan terhadap perubahan yang diinginkan.

Tabel 3 <Uji Paired Sample t Test>

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of							
		the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre Test - Post Test	50,12500	12,62294	2,23144	54,67606	45,57394	22,463	31	0,000

Berdasarkan hasil output uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai t hitung sebesar 22,463 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,005. Dengan demikian, nilai Sig. menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari α , yang menyebabkan H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hasil ini secara statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan yang

signifikan antara rata-rata aspirasi karir siswa sebelum dan setelah perlakuan. Artinya, layanan informasi menggunakan teknik modeling terbukti efektif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X di SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantauprapat. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil dalam memotivasi dan memperluas pandangan karir siswa, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari intervensi tersebut.

Tingkat Aspirasi karir Siswa Sebelum diberikan Perlakuan (*pretest*)

Gambaran tingkat aspirasi karir siswa diperoleh melalui hasil *pretest* pada kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut, aspirasi karir siswa tersebut diketahui melalui aspek rencana karir, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan orientasi realitas yang rendah. Data *pretest* menunjukkan kondisi aspirasi karir yang rendah dikarenakan tidak membicarakan karir dengan teman, keadaan fisik yang tidak mendukung, tidak mengetahui kegiatan yang mendukung karir dan pilihan karir yang masih berubah-ubah. (Prahesty et al., 2013) menjelaskan siswa disekolah menengah memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan karir, bingung bila dituntut untuk memilih dan merencanakan karir, seperti kurang mampu untuk menilai dirinya sendiri, kurang mencari informasi mengenai karir yang akan dipilih, dan kurangnya wawasan tentang karir yang akan dipilih.

Siswa SMA ragu untuk memilih karir yang sudah dipilihnya, siswa belum mengetahui karir yang pilih sesuai dengan jurusan yang siswa pilih sewaktu di sekolah atau sebaliknya siswa akan salah untuk memilih karir yang ingin ditekuni, oleh karena itu keluarga, teman dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam memilih karir serta keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Dari hasil *pretest* tersebut peneliti ingin meningkatkan aspirasi karir siswa melalui layanan bimbingan konseling yaitu layanan informasi dengan teknik modeling agar siswa memiliki aspirasi karir yang tinggi untuk mencapai keberhasilan cita-cita di masa depan.

Tingkat Aspirasi karir Siswa Setelah diberikan Perlakuan (*posttest*)

Setelah diberikan perlakuan, diperoleh hasil *posttest* dari 32 siswa terdapat 9 siswa pada kategori sedang dengan persentase 25%, 23 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 75%. Dari data tersebut, terlihat adanya perubahan aspirasi karir siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui eksperimen dengan materi tentang tema (1) Mengetahui aspirasi karir, (2) Mengetahui bakat, minat, hobi dan karir, (3) Perencanaan karir masa depan dan (4) Pilihan karir setelah lulus, ternyata peningkatan aspirasi karir siswa dalam mengikuti layanan informasi dengan teknik modeling hampir secara keseluruhan menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi dengan teknik modeling. Artinya layanan informasi dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan aspirasi pada siswa kelas X SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantauprat.

Zamroni (2021) Layanan informasi adalah sebuah bentuk dukungan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan lingkungan mereka serta proses perkembangan diri. Layanan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat yang dapat membantu siswa dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang berbagai pilihan yang mereka hadapi, baik dalam konteks akademik maupun karir. Melalui layanan informasi, siswa diberikan akses kepada data dan wawasan yang penting tentang berbagai bidang, termasuk jalur karir, peluang pendidikan, dan perkembangan pribadi. Layanan ini juga sering kali mencakup elemen pembelajaran yang mengajarkan keterampilan penting seperti perencanaan karir, pengembangan keterampilan, dan penyesuaian diri terhadap perubahan. Dengan demikian, layanan informasi tidak hanya berfungsi sebagai sumber data tetapi juga sebagai alat bimbingan yang membantu siswa untuk lebih memahami potensi mereka, mengeksplorasi berbagai opsi, dan merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan mereka.

Prayitno & Amti (2015) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. (Nasution & Abdillah, 2019) mengemukakan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut: (1) memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat. (2) mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif. (3) membantu siswa agar lebih mengenal/dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan dilingkungan masyarakat. (4) mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri. (5) memberikan teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

Proses pembelajaran melalui pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi setelah mengobservasi perilaku orang lain. Teknik modeling sebagai proses belajar melalui pengamatan di mana perilaku seseorang

atau kelompok, sebagai model, merangsang pikiran, sikap, atau perilaku individu lain yang mengamati model tersebut. Teknik pemodelan ini merupakan bagian dari strategi di mana konselor menampilkan demonstrasi mengenai perilaku yang ingin dicapai (Faridah, 2015).

Layanan informasi dengan teknik modeling adalah suatu teknik dalam bimbingan konseling dalam layanan informasi dengan menggunakan model tertentu sehingga model tersebut dijadikan sebuah medias untuk belajar secara langsung dan juga sekaligus mengubah pola pikir yang tidak sesuai (Sunny, 2020). Teknik modeling digunakan untuk meningkatkan aspirasi karir siswa dalam aspek rencana karir, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan dan, orientasi realitas.

Multisari et al (2020) media yang digunakan dalam teknik modeling antara lain yakni media visual berbentuk video, slide power point, bahan media elektronik seperti laptop, dan bahan media cetak seperti brosur aspirasi karir. Media audiovisual seperti video pendek yang ditampilkan berfungsi memberikan pengalaman yang lebih konkret kepada siswa.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling dapat meningkatkan aspirasi karir karena menekankan pentingnya layanan informasi dalam memberikan pemahaman yang diperlukan bagi individu untuk menjalani tugas atau menentukan arah tujuan, dengan cara mendemonstrasikan perilaku model dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai karir tertentu sehingga membantu siswa memahami dunia kerja, merencanakan karir realistis, dan meningkatkan motivasi siswa.

Pelaksanaan layanan informasi dengan teknik modeling untuk meningkatkan aspirasi karir pada siswa kelas X SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantaupraptat dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan layanan informasi dengan teknik modeling menggunakan media cetak berupa brosur aspirasi karir dengan membahas definisi aspirasi karir dan pengalaman pribadi siswa mengenai aspirasi karir yang dimiliki siswa. (Brown & Lent, 2013) salah satu intervensi yang dapat membantu meningkatkan kesadaran karir adalah menyediakan informasi yang mudah diakses untuk anak-anak muda. Ini diduga berhasil karena memberi siswa kesempatan untuk memiliki pengalaman langsung dengan sumber informasi karir.

Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan layanan informasi dengan teknik modeling yang membahas mengenal bakat, minat, hobi dan karir dengan model yaitu alumni sekolah tersebut yang memiliki prestasi membanggakan menjadi polisi, tentara dan guru sehingga sosok model yang tampilan cukup dikagumi oleh siswa. (Barida, 2016) siswa terlihat tertarik untuk mengidentifikasi dirinya melalui proses identifikasi mandiri dan dalam kelompok yang saling memberi masukan untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang kepribadiannya, minat, kepribadian, dan bakat.

Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan layanan informasi dengan teknik modeling dengan membahas perencanaan karir melalui media pemutaran video film pendek yang berjudul “sukses tidak datang pada orang yang malas” dan “dudahkan kamu merancang masa depan setelah lulus SMA”. Video tersebut menceritakan tokoh dan cerita dalam video tersebut memang sesuai dengan karakter siswa. Siswa diduga lebih tertarik dengan model yang disajikan karena kesamaan usia, dan jenjang pendidikan.

Pada pertemuan keempat, peneliti memberikan layanan informasi dengan teknik modeling dengan membahas pilihan karir setelah lulus melalui pemutaran video animasi yang berjudul “ Kehidupan Setelah SMA”. Video tersebut menceritakan kehidupan realitas yang dialami siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan keadaan diri siswa. (Rahmatyana & Irmayanti, 2020) siswa yang belum membuat keputusan tentang karir, dapat menghambat siswa dalam karir dimasa depan. Ini membuat siswa kebingungan dalam memilih jurusan yang ingin siswa ambil, siswa akan melanjutkan sekolah, dan pekerjaan mana yang cocok bagi siswa. Akibatnya, banyak siswa yang tidak melanjutkan sekolah menganggur setelah lulus.

Perbedaan Aspirasi karir Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan

Upaya untuk meningkatkan aspirasi karir siswa dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan layanan informasi dengan teknik modeling. Teknik modeling, yang melibatkan presentasi role model dan contoh konkret mengenai berbagai jalur karir, bertujuan untuk memperluas wawasan siswa tentang kemungkinan karir dan memotivasi mereka untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi. Setelah menerapkan layanan ini, dilakukan analisis menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengevaluasi dampak perlakuan terhadap perubahan dalam aspirasi karir siswa. Uji ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan tingkat aspirasi siswa sebelum dan setelah menerima layanan informasi secara statistik.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam aspirasi karir siswa sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum diberikan layanan informasi, mayoritas siswa berada dalam kategori aspirasi rendah dan sangat rendah. Namun, setelah mengikuti program layanan informasi dengan teknik modeling, banyak

siswa berpindah ke kategori aspirasi sedang dan tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspirasi karir siswa sebagai akibat dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi yang menggunakan teknik modeling terbukti efektif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa, memberikan bukti kuat akan keberhasilan pendekatan ini dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan karir mereka..

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (pretest), terdapat 13 siswa yang termasuk dalam kategori "rendah" dan 19 siswa dalam kategori "sangat rendah." Setelah perlakuan (posttest) diberikan kepada 32 siswa, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspirasi karir mereka. Sebanyak 9 siswa mengalami peningkatan yang mendorong mereka masuk ke dalam kategori "sedang," sementara 23 siswa lainnya menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai kategori "tinggi." Hasil analisis data mengungkapkan perbedaan yang jelas dalam aspirasi karir siswa sebelum dan setelah mengikuti layanan informasi dengan teknik modeling. Peningkatan ini terlihat dari skor yang lebih tinggi dan analisis statistik yang menunjukkan hasil signifikan. Output dari uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai t hitung sebesar 22,463 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan aspirasi karir siswa kelas X di SMA Swasta Bhayangkari-2 Rantauprapat.

Referensi

- Akbar, A. N., & Hamzah, H. (2022). Gambaran tingkat aspirasi karir siswa sekolah menengah atas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6776>
- Ari, U., Yuwono, D., & Sugiharto, P. (2019). *Jurnal Bimbingan Konseling The Effectiveness of Group Counselling with Self-Talk Technique to Improve Students' Career Aspiration and Self-Efficacy*. 8(1), 97–101.
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.23916/08534011>
- Barida, M. (2016). Pengembangan perilaku anak melalui imitasi. *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03(3), 13–20.
- Brown, steven d, & Lent, robert w. (2013). Promotion of career awareness, development, and school success in children and adolescents. In *S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons, Inc.
- Creed, P. A., Patton, W., & Prideaux, L.-A. (2007). Predicting change over time in career planning and career exploration for high school students. *Journal of Adolescence*. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.04.003>
- Damanik, M. H. (2020). *Integrasi nilai-nilai Religius pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Faridah, D. N. (2015). Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 05(01), 45–66.
- Fitriasiwi, A. H., Pradana, B. A., Pramesthi, H., Isbandi, I. I., & Makhmudah, U. (2022). Group Counseling Strategies to Overcome Problems in the Personal Social Sector for Junior High School Students: A Systematic Literature Review (SLR). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 356. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.59352>
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling* (Cetakan 5). Raja Grafindo Persada.
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas Bimbingan Kelompok Islami untuk Meningkatkan Aspirasi Karir Mahasiswa BK IKIP PGRI Madiun. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4482>
- Kholik, A., & Syarqawi, A. (2021). *Guidance and counseling of career (Pendekatan Psikologi & Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir)* (I). Literasi Nusantara Abadi.
- Lestari, D., & Supriyo. (2017). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Bimbingan Konseling*, 5(1), 49.
- Meivani, D., S, I., & Syarqawi, A. (2023). Counseling Teachers' Efforts In Implementing Student Career Exploration. *Mahir : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 61–68. <https://doi.org/10.58432/mahir.v2i1.835>.

- Multisari, W., Hafina, A., & Budiamin, A. (2020). Keefektifan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Kesadaran Karier Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i2.12768>
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Nova, L. M., Firman, F., & Sukmawati, I. (2015). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Pendekatan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 01(01), 1–10.
- Nurhayati, E. (2012). Kesenjangan aspirasi karir antara remaja dan orangtua. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.24854/jpu22>
- Prahesty, I. D., & Mulyana, O. P. (2013). Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 02(01), 1–7.
- Pratiwi, R. G., & Retnowati, E. (2019). Pengaruh regulasi diri terhadap aspirasi karier pada remaja. *Jurnal Ecopsy*, 6(2), 64–69. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22074>
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. (2020). Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>
- Santrock, J. W. (2009). *Adolescence Perkembangan Remaja (ke-3)*. Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (ke 3)*. Alfabeta.
- Suny, I. (2020). Efektifitas layanan informasi dengan teknik modeling untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK. *Bimbingan Dan Konseling*, 7(April), 43–57.
- Syarqawi, A. (2018). Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Anak Penyandang Disability. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 8(1), 68–85.
- Syarqawi, A., & Amelia, D. N. (2019). Bimbingan dan konseling karir (Teori dalam Perencanaan dan Pemilihan Karir). *Jurnal Widya Puspita*.
- Syarqawi, A., Fitriani, A. W., Aritonang, P. S., Fara, S., & Nurhalimah, S. (2023). Meningkatkan Pemahaman Karir Melalui Layanan Bimbingan Pada Siswa Kelas 1-3 Di SDN Karang Anyar. *Jurnal Guiding World*, 06, 55.
- Udin, M. B. (2021). Buku Ajar Statistik Pendidikan. In *Forum Statistika dan Komputasi* (Vol. 8, Issue 1).
- Yusuf, & Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.
- Zamroni, A. (2021). Upaya Peningkatan Disiplin Siswa melalui Layanan Informasi dengan Teknik Modeling. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan ...)*, 02.